

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Islam adalah agama *rahmatan lil'alam*, agama yang sempurna dan menyempurnakan segala kehidupan manusia, dan mengatur sedemikian rupa, rapi, dan disiplin dalam tatanan hidup manusia. Islam mendatangkan kasih sayang dan kesejahteraan bagi seluruh ciptaan Allah *Ta'ala* di alam semesta, termasuk manusia, hewan, tanaman, serta jin dan bala tentaranya. Islam juga mengatur segala kehidupan manusia agar tidak sewenang-wenang dalam hal apapun. Islam juga mengatur bagaimana kita berakhlak, bersikap, dan bermuamalah, baik kepada Allah Yang Maha Pencipta, maupun terhadap sesama manusia (Wahab Syakhrani & Rivaldi, 2022).

Islam adalah ajaran yang menyeluruh dan komprehensif. Islam juga sangat menjunjung tinggi ilmu pengetahuan, mendorong manusia untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain, berakhlak yang karimah dan baik, dan mengedepankan serta mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan (Puji Nurjayanti et al., 2025). Jika diteliti secara seksama, dari berbagai ajaran Islam yang telah disampaikan kepada seluruh umat manusia, ajaran atau pendidikan akhlak adalah suatu hal yang paling penting yang dibawa oleh *Rasulullah shalallahu'alaihi wa sallam*. Bahkan yang pertama kali diterapkan dalam pengajaran kepada para sahabat adalah pembenahan akhlak dan adab, sehingga dalam hadits nabi disebutkan :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Hadits tersebut mengandung makna tersirat bahwa pendidikan akhlak ialah sangat penting yang diiringi dengan penguatan ruh keimanan. Sehingga menjadikan pendidikan akhlak dan adab tersebut sebagai kurikulum utama yang Rasulullah sampaikan. Dan kurikulum itu harusnya menjadi dasar yang kuat dan luar biasa jika diimplementasikan dalam pendidikan Indonesia. Sebagaimana yang kita saksikan saat ini, seringkali tampak di hadapan kita perilaku seseorang, individu, atau bahkan kelompok yang mengalami krisis moral, serta krisis akhlak dan budi pekerti. (Feri Firmansyah, 2019).

Pendidikan merupakan suatu proses yang harus dilalui oleh setiap individu karena dalam pendidikan terdapat suatu pembentukan karakter dan kepribadian beserta semua aspeknya. Pendidikan juga suatu proses seorang individu maupun masyarakat untuk mencapai dan meraih keseimbangan serta kesempurnaan dalam perkembangan mereka. Dalam pendidikan juga diajarkan makna humanisme dalam hidup, yaitu memanusiakan individu agar kita semua dapat menghargai dan menghormati hak asasi yang dimiliki oleh setiap manusia.

Signifikasi pendidikan juga dapat mengatasi dan berkontribusi dalam memberantas kebodohan, melawan kemiskinan yang muncul dalam kehidupan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup seluruh anggota masyarakat serta

membangun harkat dan martabat suatu negara dan bangsa. Sama halnya dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri yaitu untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa melalui peserta didik dengan mengembangkan minat dan bakat yang sudah tertanam dalam setiap diri peserta didik masing-masing agar menjadi manusia yang beriman kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak karimah dan baik, memiliki pengetahuan luas, kreatif, mandiri, inovatif, serta mampu memberikan manfaat bagi bangsa dan negara dan dapat mempertanggung jawabkan segala amanah dalam bentuk apapun, baik itu kepercayaan, intruksi, maupun lainnya. Mengembangkan karakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran serta suasana belajar yang secara aktif mengembangkan potensi diri peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak yang mulia, kecerdasan, kepribadian, serta pengendalian diri, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (Yulianti, 2021).

Kesadaran akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan individu sangat krusial. Pendidikan akhlak juga memiliki peran yang sangat penting karena merupakan inti dari pendidikan Islam. Mencapai akhlak yang ideal dan luhur adalah tujuan utama dari adanya pendidikan.

Pendapat ahli tentang pentingnya tujuan pendidikan karakter, diantaranya dikemukakan oleh Sahrudin dan Sri Iriani menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk masyarakat yang berkelanjutan,

berdaya saing, berakhlak mulia, bermoral, toleran, gotong royong, cinta tanah air, berkembang secara dinamis, dan berwawasan iptek. Jiwanya penuh dengan keimanan, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang berlandaskan Pancasila.

Berdasarkan pendapat Sahrudin, pendidikan karakter memiliki peran sebagai berikut : mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berkembang menjadi individu yang berakhlak baik dan berbudi pekerti luhur, serta memperkuat dan membentuk perilaku multikultural masyarakat dan meningkatkan peradaban bangsa yang berdaya asing (Sukatin et al., 2023). Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek atau elemen yang krusial dalam menciptakan peradaban yang baik, yang selaras dengan nilai-nilai syariat Islam yang berlandaskan pada ketentuan dari Allah *Subhanahu wata'ala* dan Rasul-Nya.

Akhlak juga menjadi aspek yang penting bagi manusia, karena urgensiannya dirasakan tidak hanya oleh individu akan tetapi juga dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bahkan dalam berbangsa dan bernegara. Akhlak adalah cerminan dari manusia yang membedakan dengan makhluk Allah yang lain seperti binatang, tumbuhan, dan lain-lain. Manusia yang hidup tanpa moral, layaknya hewan, bahkan dapat lebih kejam dan liar dari hewan itu sendiri. Jadi, jika akhlak telah hilang dari diri manusia, maka kehidupan di dunia ini pasti akan menjadi kacau dan tidak beraturan serta dipenuhi dengan kejahatan dan kerusakan.

Akhlak merupakan ciri khas manusia sebagai wujud kemuliaan yang telah Allah anugerahkan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dalam Islam,

kedudukan akhlak sangatlah penting, bahkan Allah mengutus Nabi Muhammad *Shalallahu'alaihi wa sallam* ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak mulia, dan diutusnya beliau adalah sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia tentang cara berakhlak baik dalam kehidupan (Anam & Salman, 2023).

Berdasarkan pemaparan teori di atas, jika dilihat pada dewasa ini, pendidikan yang terlihat dan berjalan saat ini tidak cenderung dan tidak fokus pada penerapan akhlak. Ditambah lagi dengan adanya kemajuan teknologi yang telah dirancang sedemikian rupa untuk menyajikan berbagai macam informasi. Bahkan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya peserta didik, bahkan para pendidik juga lebih menggampangkan dengan adanya teknologi. Awalnya pembelajaran menggunakan buku dan berdiskusi atau tanya jawab antar peserta didik dan pendidik, sekarang lebih mudah jika mengakses internet karena lebih cepat dan mudah, akan tetapi sering terjadi penyalahgunaan dari internet yang berdampak menjadi negatif.

Munculnya dampak buruk akibat kemajuan teknologi tersebut, dalam bidang pendidikan saat ini telah menghilangkan identitasnya dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkaitan dengan akhlak. Pada zaman modern seperti saat ini, justru akhlak dan adab adalah hal utama dan suatu kebutuhan yang sangat penting yang harus diterapkan dalam pendidikan seiring dengan berjalannya waktu yang semakin kompleks, interaksi yang terjadi antar individu, suatu kelompok ataupun masyarakat. Membangun karakter dan adab yang berwujud akhlak yang baik adalah perkara yang sangat penting dalam membangun kehidupan yang aman, damai,

sejahtera, dan toleran di tengah banyaknya perbedaan yang ada dalam kehidupan manusia (Permady et al., 2023).

Peserta didik yang beradab terbentuk karena mereka mengetahui cara menerapkan ilmu yang diperoleh dengan praktik yang benar dan sesuai. Sebab apabila suatu ilmu diterapkan tidak pada tempatnya, dengan pengertian tidak tepat, maka akan muncul kesalahan dalam ilmu tersebut. Sebagai seorang pendidik, hendaknya selalu menyerap nilai-nilai adab yang dimulai dengan mengajarkan akhlak budi pekerti, menanamkan nilai-nilai agama Islam, mendahulukan ilmu yang wajib, kemudian ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi sesama manusia dalam lingkungan masyarakat.

Banyaknya permasalahan dalam dunia pendidikan, khususnya bagi para peserta didik pada saat ini adalah kurang dan lemahnya adab serta akhlak yang mereka miliki. Maka dari itu, seorang pendidik adalah kunci dari peningkatan pendidikan khususnya ada dalam proses pendidikan. Seorang pendidik juga harus selektif dalam mencari sumber ilmu karena sebagai produk pendidikan tinggi. Karena apabila dalam mencari ilmu ada kesalahan, baik dalam ilmu pengetahuan ataupun pendidikan, maka akan berakibat salahnya dalam berpikir dan berperilaku. Kemudian dari hal yang salah itu diajarkan kepada para peserta didik, dan konsekuensinya adalah adanya lingkaran kesalahan dalam ilmu pengetahuan, pendidikan dan perilaku sehingga melahirkan para pemimpin-pemimpin yang kurang tepat, tidak sopan dan rendah budi pekertinya, serta tidak mengerti cara menghadapi suatu persoalan masalah dengan baik dan benar serta tepat, seperti yang

sudah ditetapkan oleh Allah *ta'ala*. Suatu ilmu pengetahuan, konsep dan metode seorang pendidik dalam mengajarkan kepada peserta didiknya akan menentukan derajat dan keberhasilan dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik (Permady et al., 2023).

Kehidupan sehari-hari yang terlihat di lingkungan kita, terutama dalam ranah pendidikan jika diamati, sebagian besar permasalahan pendidikan adalah krisis akhlak dan adab. Bahkan pendidikan sendiri lebih fokus terhadap nilai akademik, bahkan standar kelulusan dalam pembelajaran tergantung pada prestasi akademik peserta didik tanpa mempertimbangkan bagaimana akhlak dan adab mereka. Melihat betapa pentingnya pembelajaran adab dan akhlak dalam kehidupan seluruh manusia, sudah menjadi keharusan dalam dunia pendidikan untuk menanamkan konsep adab pada diri peserta didik. Sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wasallam* bahwa keteladanan adalah cara efektif dalam mendidik karakter suatu anak melalui adab, dan keteladanan adalah cara terbaik dalam mendidik anak.

Pentingnya pendidikan adab dan akhlak, khususnya dalam dunia pendidikan, menjadikan seorang anak peserta didik memiliki peningkatan yang baik dari segi adab dan akhlak baik dilingkungan sekolahnya, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat. Sebab adab dan akhlak adalah ukuran besar kecilnya kedudukan seseorang, meskipun orang terhormat, memiliki posisi, atau pintar setinggi langitpun jika tetap melanggar aturan agama dan tidak berakhlak terhadap

pencipta atau makhluk ciptaan-Nya yang lain, maka tidak bisa dikatakan sebagai orang yang mulia (Permady et al., 2023).

SMA Ar-Rosyidah Magetan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berbasis pesantren berlokasi di Desa Bulukerto Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan. Dan di SMA Ar-Rosyidah tersebut menekankan pendidikan adab kepada peserta didiknya, meskipun dalam 24 jam seluruh peserta didik dalam pengawasan pengasuhan pondok pesantren, tetapi untuk lebih menanamkan jiwa seorang pelajar muslim yang beradab dan berakhlak mulia, maka di luar kegiatan jam belajar formal di kelas, dibuatlah kelas khusus adab yang disebut kelas ta'dib. Kelas ta'dib yang dijadwalkan setiap hari Senin sampai Kamis pada jam 15.30-16.45 yang dibimbing langsung oleh ustadz dan ustadzah di pondok pesantren.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di beberapa SMA berbasis pesantren di wilayah Magetan dan sekitarnya, seperti Pondok Nurul Huda Magetan, Pondok Tahfidz Al-Hafidz Magetan dan lain-lain, diketahui bahwa program kelas ta'dib secara khusus belum diterapkan di sekolah-sekolah tersebut. Kelas ta'dib menjadi inovasi pendidikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran dengan tujuan utama membentuk adab dan akhlak kaimah peserta didik di SMA Ar-Rosyidah Magetan.

Temuan ini menunjukkan adanya keunikan sekaligus potensi inovasi pendidikan yang dimiliki oleh SMA Ar-Rosyidah Magetan, sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini. Pemaparan tersebut menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“IMPLEMENTASI KELAS**

TA'DIB DALAM MEMBENTUK ADAB DAN AKHLAK KARIMAH PESERTA DIDIK DI SMA AR-ROSYIDAH MAGETAN”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis mengambil pokok atau inti masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kelas ta'dib dalam membentuk adab dan akhlak karimah peserta didik di SMA Ar-Rosyidah Magetan ?
2. Bagaimana hasil implementasi kelas ta'dib dalam membentuk adab dan akhlak karimah peserta didik di SMA Ar-Rosyidah Magetan ?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya adanya kelas ta'dib di SMA Ar-Rosyidah Magetan ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui implementasi kelas ta'dib dalam membentuk adab dan akhlak karimah peserta didik di SMA Ar-Rosyidah Magetan.
2. Untuk mengetahui hasil implementasi kelas ta'dib dalam membentuk adab dan akhlak karimah peserta didik di SMA Ar-Rosyidah Magetan.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya adanya kelas ta'dib di SMA Ar-Rosyidah Magetan

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan serta wawasan, sebagai bahan kajian untuk mengetahui pendidikan adab dalam membentuk karakter peserta didik, dan bagaimana membentuk pribadi yang berperilaku baik dan berakhlak mulia. Selain itu juga dapat melatih peneliti untuk mengekspresikan semua pemikiran yang bisa dituangkan dalam bentuk tulisan dan upaya pengamalan terhadap ilmu yang sudah didapat dalam proses pembelajaran di perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini memiliki manfaat terhadap sekolah yang diteliti, yaitu sebagai peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran peserta didik. Dengan adanya penelitian ini, sekolah dapat meningkatkan adab yang kemudian berpengaruh pada akhlak dan karakter peserta didik serta lulusan sekolah yang bermutu, berkualitas dan beradab.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Penelitian ini memiliki manfaat bagi para pendidik di SMA Ar-Rosyidah Magetan, yaitu memperluas pengetahuan, dan ide-ide pemikiran tentang bagaimana terus mempertahankan dan meningkatkan pendidikan adab. Serta sebagai acuan untuk menerapkan pendidikan adab untuk membentuk peserta didik yang berperilaku baik dan berakhlak mulia.

c. Bagi peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti sendiri yaitu menambah wawasan, melatih peneliti untuk mengekspresikan semua pemikiran yang bisa dituangkan dalam bentuk tulisan. Penelitian ini juga digunakan sebagai pegangan dan menjadi bahan kajian untuk mengetahui pendidikan adab dalam membentuk karakter para peserta didik di SMA Ar-Rosyidah Magetan.

E. RUANG LINGKUP DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Ar-Rosyidah Magetan pada seluruh siswi SMA Ar-Rosyidah tahun pelajaran 2024/2025. Materi pokok pembelajaran yaitu tentang adab. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki implementasi kelas ta'dib dalam pembentukan adab dan akhlak karimah peserta didik..

F. DEFINISI ISTILAH

1. Implementasi

Implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari suatu perencanaan yang sudah disusun secara sistematis, matang, teliti dan rinci. Implementasi dilakukan untuk mewujudkan atau merealisasikan sebuah rencana tersebut dan mencapai suatu tujuan yang telah digariskan.

2. Ta'dib

Ta'dib adalah sebuah istilah yang digunakan dalam Islam yang di dalamnya mengerucut pada pendidikan akhlak, adab, dan perilaku setiap individu agar sesuai dengan syariat Islam. Dari segi pandang ta'dib, pendidikan tidak hanya menyalurkan ilmu pengetahuan, akan tetapi juga membentuk

karakter serta kepribadian yang baik berdasarkan ajaran Islam. Ta'dib bertujuan untuk melahirkan generasi individu yang beradab, berintelektual, kesadaran moral yang tinggi serta selaras dengan prinsip-prinsip Islam.

3. Adab

Adab adalah tata krama, etika, atau perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Adab mencakup sikap dan tindakan yang mencerminkan penghormatan, kesopanan, serta keadilan dalam berhubungan dengan Allah, sesama manusia, diri sendiri, dan lingkungan. Adab sangat ditekankan dalam pendidikan Islam sebagai cerminan terhadap iman dan akhlak sebagai seorang muslim.

4. Akhlak karimah

Akhlak karimah adalah perilaku yang terpuji. Perilaku tersebut mengacu pada sifat dan tindakan yang baik serta luhur. Akhlak tersebut juga sesuai dengan nilai-nilai yang telah diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits.